

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki iklim tropis. Negara yang terkenal dengan kekayaan alamnya yang sangat melimpah. Pada beberapa daerah juga masih banyak terdapat hutan-hutan alami dan pemandangan alam yang indah, sehingga udara dan hawanya sejuk dan terhindar dari polusi udara. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia, kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia.

Sektor pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam rangka pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membagi potensi sektor pariwisata atas 4 sub sektor yaitu pengembangan destinasi pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kelembagaan pariwisata. Beberapa dari sub sektor tersebut, salah satunya sub sektor pengembangan destinasi wisata akan menghasilkan *output* yang digunakan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi, maka dari itu sektor pariwisata harus dikembangkan.

Berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik Karo, tingkat wisatawan di daerah kabupaten karo mencapai 232,299 ribu dan selalu meningkat setiap tahunnya , sehingga perlu dilakukan pengembangan untuk daerah wisata yang ada di kabupaten karo untuk mendorong pemerataan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang terkenal memiliki banyak tempat wisata. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.127,25 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 500.000 jiwa. Kabupaten ini berlokasi di dataran tinggi Karo, Bukit Barisan Sumatera Utara. Terletak sejauh 77 km dari kota Medan, ibu kota Provinsi

Sumatera utara. Wilayah kabupaten karo terletak di daratan tinggi dengan ketinggian antara 600 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut, sehingga menjadi salah satu kota terdingin di Indonesia. Upaya pembangunan destinasi pariwisata daerah di Kabupaten Karo sendiri masih belum maksimal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga perlu dilakukan pengembangan fasilitas pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Bupati Karo tentang Desa Wisata menimbang potensi wisata yang dimiliki desa-desa di Kabupaten Karo merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan upaya diversifikasi objek wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya dan ramah lingkungan. Untuk rancangan yang diusulkan dalam perancangan ini adalah Cottage yang berfokus pada peningkatan pariwisata di Danau Lau Kawar sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan dan sebagai wahana rekreasi.

Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi. (Dennis L Foster, 1997)

Danau Lau Kawar merupakan salah satu tempat Wisata yang berada di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Danau ini merupakan objek wisata yang terletak di perbukitan Gunung Sinabung. Pelayanan wisata di Danau Lau Kawar sangat terbatas hampir bisa di bilang tidak ada. Tidak ada fasilitas umum seperti kamar mandi atau ruang ganti bagi wisatawan yang mandi atau bermain air di Danau. Alternatif pilihan menginap hanyalah tenda yang di bawa sendiri. Kondisi ini tentu saja tidak nyaman bagi wisatawan, terutama yang membawa anak kecil. Maka sangat wajar apabila umumnya wisatawan keluarga jarang ke tempat ini. Penginapan terdekat hanya di Kota Berastagi, sekitar 30 Km dari Danau Lau Kawar, maka tentu saja tidak

efisien, kalau mengunjungi Danau Lau Kawar tapi menginap harus di Berastagi. Oleh karena itu perlu dibuat sebuah wadah untuk memfasilitasi para wisatawan sebagai tempat menginap yaitu *cottage*.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana mengaplikasikan tema Arsitektur Tropis kedalam perancangan *Cottage* yaitu mengolah elemen-elemen iklim pada tapak dan lingkungan sekitarnya seperti pengolahan angin, cahaya matahari, temperatur dan kelembaban udara dan penerapan budaya sekitar terhadap rancangan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan Tujuan Penelitian pada usulan ini adalah :

- Mendesain tema Arsitektur Tropis kedalam perancangan *Cottage*, dengan mengolah elemen-elemen iklim pada tapak dan lingkungan sekitarnya seperti pengolahan angin, cahaya matahari, temperatur dan kelembaban udara dan penerapan budaya sekitar terhadap rancangan.

1.4 Batasan Proyek

- Perancangan ini berfokus pada perancangan *Cottage* disekitar Danau Lau Kawar sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan dan sebagai wahana rekreasi untuk meningkatkan jumlah pariwisata di Danau Lau Kawar.
- Perancangan *Cottage* disekitar Danau Lau Kawar Di Kabupaten Karo dengan pendekatan Arsitektur tropis memiliki aspek yang perlu diperhatikan yaitu memanfaatkan iklim disekitar lokasi perancangan dengan menciptakan sebuah ruang yang menggunakan pendinginan alami sebagai bentuk implementasi dari Arsitektur Tropis.

- Tidak menerapkan unsur budaya karo secara keseluruhan melainkan hanya menerapkan pola atap dan bentuk terhadap bangunan cottage.

1.5 Kerangka Berpikir

